



## BANTU KURANGI PEMBUANGAN SAMPAH

# Akhir Tahun Gencarkan Sistem Biopori

**YOGYA (KR)** - Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kota Yogya akan mengencarkan program biopori pada akhir tahun ini. Terutama sistem biopori berbasis rumah tangga yang difasilitasi oleh bank sampah.

Kepala DLH Kota Yogya Sugeng Darmanto, mengungkapkan pihaknya akan terus mengupayakan pengurangan sampah organik yang dibuang ke Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Piyungan. "Salah satunya dengan metode biopori yang akan digagas melalui bank sampah. Itu akan kami lakukan dengan memanfaatkan anggaran perubahan 2022," jelasnya, Rabu (28/9).

Menurutnya, pengurangan sampah organik dengan metode biopori tersebut akan dilakukan berbasis rumah tangga yang dimulai dari nasabah bank sampah. Biopori akan ditempatkan di dekat dapur sehingga sampah organik sisa dapur bisa langsung masuk ke lubang biopori dan nantinya terolah menjadi kompos. Dengan demikian harapannya

sisa olahan dapur tidak lagi dibuang ke TPA Piyungan.

Berdasarkan data, dari sekitar 360 ton sampah dari Kota Yogya yang dibuang setiap hari ke TPA Piyungan. Terdapat sekitar 60 persen di antaranya adalah sampah organik yang didominasi dari sampah sisa dapur.

Sugeng menambahkan, selain menggunakan metode biopori upaya pengelolaan untuk pengurangan sampah organik bisa ditempuh dengan berbagai cara, seperti komposter, losida (lodong sisa dapur), hingga maggot. "Itu semua menjadi pilihan bagi masyarakat. Tentunya kami akan memfasilitasi," imbuhnya.

Selain itu pada anggaran perubahan tahun 2022, DLH Kota Yogya juga akan memperkuat fasilitas pengolahan sampah organik di Tempat Pembuangan Sampah Sementara (TPSS) Nitikan 2 untuk disetarakan dengan Nitikan 1. Lokasinya pun tidak berjauhan dengan TPSS Nitikan 1, sehingga bisa

memperkuat pengolahan sampah organik.

Sedangkan pada 2023, DLH Kota Yogya merencanakan alokasi anggaran untuk mendukung kelurahan melakukan pengolahan sampah, masing-masing kelurahan Rp 15 juta. "Dana tersebut bisa digunakan untuk melakukan pengolahan sampah dengan metode yang disesuaikan kondisi di masing-masing wilayah. Karena belum tentu seluruh wilayah cocok dengan satu jenis metode pengolahan sampah organik," tandasnya.

Selain itu, salah satu kebijakan yang akan diupayakan adalah pemanfaatan ruang terbuka publik sebagai lokasi pengolahan sampah organik. Harapannya setiap sudut di wilayah terdapat tempat untuk mengolah sampah organik. Jika pengurangan sampah organik bisa dilakukan, maka pembiayaan yang harus dikeluarkan Kota Yogya untuk pengelolaan sampah di TPA Piyungan bisa dikurangi. **(Dhi)-f**

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Lingkungan Hidup	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 17 Juni 2026  
Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
NIP. 19690723 199603 1 005